



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Setyo Dwi Utomo¹, Bambang Wasito Adi¹, Sunarto¹

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email : setyodwiutomo20@gmail.com

Article Info

Keyword:
Parental Socio-Economic Status, Learning Motivation, Cognitive Student Achievement of Entrepreneurship Education

Abstract

This research aims to know: (1) the effect of parental socio-economic status and learning motivation towards cognitive student achievement of entrepreneurship education on student grade XI of Vocational High School Kristen 1 Surakarta, (2) the effect of parental socio-economic status towards cognitive student achievement of entrepreneurship education on student grade XI of Vocational High School Kristen 1 Surakarta, (3) the effect of learning motivation towards cognitive student achievement of entrepreneurship education on student grade XI of Vocational High School Kristen 1 Surakarta.

The object of this research is student grade XI in Vocational High School Kristen 1 Surakarta which is get entrepreneurship education which amounting to 119 students. The sampling technique used proportional random sampling which amounted to 55 students. Questionnaires and documentation are used as data collection tools. Questionnaires are used to collect data of parental socio-economic status and learning motivation, while documentation is used to collect data on results student achievement of entrepreneurship education. Data analysis techniques used Regression test.

The results of this research are (1) there is a significant effect of parental socio-economic status and learning motivation towards student achievement of entrepreneurship education on student grade XI of Vocational High School Kristen 1 Surakarta with the result of count $F_{count} > F_{table}$ ($97,943 > 3,18$) (2) there is a significant effect the effect of parental socio-economic status towards student achievement of entrepreneurship education on student grade XI of Vocational High School Kristen 1 Surakarta with the result of count $t_{test} > t_{table}$ ($4,108 > 2,006$) and significance $0,000 < 0,05$ (3) there is a significance effect of learning motivation towards student achievement of entrepreneurship education on student grade XI of Vocational High School Kristen 1 Surakarta with the result of count $t_{test} > t_{table}$ ($7,134 > 2,006$) and significance $0,000 < 0,05$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta, (2) Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kognitif kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta, (3) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta.

Objek Penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang mendapat mata pelajaran kewirausahaan sebanyak 119 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporsional random sampling* dengan jumlah sampel 55 siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kewirausahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $97,943 > 3,18$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel status sosial ekonomi orang tua adalah $4,108 > t_{tabel}$ yaitu $2,006$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} motivasi belajar adalah $7,134 > t_{tabel}$ yaitu $2,006$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Status sosial ekonomi orang tua, Motivasi belajar, Hasil belajar kognitif kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik baik itu potensi akademik maupun potensi non akademik, serta dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berkaitan dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur maksimal yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar yang ditentukan. Menurut Bloom dalam Supriyono (2009: 6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif mencakup kemampuan intelektual sederhana, yang diawali dari tingkat pengetahuan atau hafalan hingga yang paling tinggi yaitu evaluasi, sedangkan hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, minat, emosi, dan nilai. Terakhir adalah hasil belajar psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar.

Dibutuhkan upaya agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal yaitu melalui proses belajar yang baik, akan tetapi untuk memperoleh proses belajar yang baik tidaklah mudah, pasti terdapat hambatan-hambatan. Dari mulai kurangnya persiapan dan kesiapan dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya. Untuk memperoleh proses belajar yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi belajar dan latar belakang sosial ekonomi orang tua. Motivasi secara harafiah sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena

ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:756).

Menurut Soerjono Soekanto (2001: 34) status sosial ekonomi orang tua merupakan posisi dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan sumber daya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah yaitu faktor internal dan eksternal siswa, faktor internal berkaitan dengan individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal satunya adalah faktor sosial ekonomi. Ketika seseorang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi maka dia akan ditempatkan pada struktur masyarakat yang tinggi pula.

Kenyataannya tidak semua orang memiliki latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang cukup dan motivasi belajar yang tinggi untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini juga terjadi pada SMK Kristen 1 Surakarta, berdasarkan data Puspendik Balitbang Kemendikbud diperoleh peringkat SMK swasta, yang tergolong dalam 20 besar SMK swasta menurut nilai kompetensi ujian nasional tahun ajaran 2016/2017. Nilai kompetensi ujian nasional tahun ajaran 2016/2017 SMK Kristen 1 Surakarta menempati peringkat kedua terendah dan nilai kompetensi kejuruan juga menempati posisi terendah dari keempat SMK dengan program keahlian pemasaran.

Hal ini terbukti dari data sebagai berikut, siswa kelas XI Multimedia memiliki presentase siswa yang belum tuntas sebanyak 67% dengan jumlah 20 anak, siswa kelas XI Keperawatan memiliki presentase siswa yang belum tuntas sebanyak 64% dengan jumlah 7 anak, siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 1 memiliki presentase siswa yang belum tuntas sebanyak 65% dengan jumlah 13 anak, siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 memiliki presentase siswa yang belum tuntas sebanyak 72% dengan jumlah 13 anak, siswa kelas XI Akuntansi memiliki presentase siswa belum tuntas tertinggi diantara siswa kelas lain yaitu sebanyak 76% dengan jumlah siswa sebanyak 19 anak, sedangkan siswa kelas XI Pemasaran memiliki presentase siswa belum tuntas terendah dibandingkan kelas lainnya yaitu sebanyak 60% dengan jumlah 9 anak, sehingga perlu diadakan program remedial atau perbaikan agar nilai siswa mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian para guru di SMK Kristen 1 Surakarta, siswa yang memiliki hasil belajar cenderung baik rata-rata hanya sebesar 30% sedangkan sisanya cenderung kurang, sehingga perlu diadakan program remedial agar nilai siswa dapat mencapai batas nilai KKM.

Motivasi belajar yang tinggi dibutuhkan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hal tersebut diperkuat dari data penyebaran angket sejumlah 30 angket dan disebarakan secara acak. Berdasarkan angket pra penelitian siswa kelas XI, siswa yang belajar dirumah untuk mempersiapkan materi selanjutnya (55%), siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (70 %), selain itu siswa tidak memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar (65%), namun ternyata siswa tidak merasa puas ketika memperoleh nilai sesuai standar KKM (80%), dan siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (60%). Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta memiliki motivasi belajar yang kurang. Guru juga menjelaskan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran siswa terutama dalam memotivasi hasil belajar.

Berdasarkan berbagai uraian permasalahan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar kognitif kewirausahaan siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan adanya pengaruh dari motivasi belajar, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar secara parsial maupun simultan terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Teori kognitivisme dalam Rahyubi (2014: 76), mengatakan bahwa pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan dimana aktivitas belajar dan pembelajaran juga melibatkan aktivitas mental yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Menurut Bandura (1997:68) faktor lingkungan berpengaruh terhadap kemandirian belajar diantaranya adalah keluarga, budaya, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan masyarakat. Lingkungan yang ada di sekitar siswa salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan ini memiliki pengaruh besar dalam menunjang hasil belajar siswa. Sementara itu, variabel lain yang dapat mempengaruhi siswa adalah kondisi internal. Kondisi internal siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Senada dengan hal tersebut, Djaali dan Muljono (2008: 15) dan Lindgren dalam Supriyono (2013: 6) mengungkapkan bahwa hasil merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu yang meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan, informasi), sensorik-motorik (kecakapan) dan dinamik-afektif (sikap).

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar (Dalyono, 2005: 55). Menurut Syah (2003: 132-139), secara umum faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal dibedakan menjadi 2 aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Dalam aspek fisiologis faktor tersebut berasal dari bawaan maupun yang diperoleh melalui suatu proses tertentu, misalnya penglihatan, struktur tubuh, pendengaran dan lain sebagainya. Aspek psikologi dalam setiap siswa berbeda, antara lain adalah Intelegensi dan bakat siswa, minat dan motivasi siswa, sikap dan cara belajar siswa. Intelegensi adalah suatu tingkat kemampuan dan kecepatan otak mengolah suatu bentuk tugas atau keterampilan tertentu, sedangkan bakat adalah suatu potensi yang masih perlu dikembangkan untuk mencapai kecakapan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua faktor lingkungan, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Secara lebih terperinci, Dalyono (2005: 59-60) membagi faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, antara lain adalah keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Status sosial ekonomi merupakan perpaduan antara status sosial dengan kondisi ekonomi seseorang yang ada pada masyarakat. Di masyarakat adanya pengelompokan anggota masyarakat ke dalam kelompok – kelompok (kelas sosial) merupakan hal yang biasa. Karena dalam kenyataannya terlihat bahwa di masyarakat ada kelompok masyarakat secara ekonomi mempunyai pendapatan yang tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Selain itu pendidikan yang dienyam

masyarakat pun berbeda – beda. Kemudian dari status sosial masyarakat, ada status sosialnya yang rendah.

Menurut Winkel dalam Basrowi (2010: 58) status sosial ekonomi memiliki makna suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang. Menurut Soejono Sukanto (2004: 49) status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektik dalam kultur masyarakat tertentu.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 30) bahwa status sosial ekonomi orang tua meliputi:

1) Tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pematangan seorang individu di kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang berguna untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkan.

2) Pekerjaan orang tua

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi menurut Alwi (2007: 75) menyebutkan bahwa “pekerjaan adalah pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan”. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun sebagai usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan, berupa barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam penelitian ini digunakan acuan pekerjaan orang tua yang dinilai dari pendapat Ahmadi (2007: 82) dimulai dari pekerjaan yang memiliki tingkat prestis lebih tinggi yaitu: wiraswasta, pegawai negeri sipil atau TNI/POLRI, pegawai swasta/karyawan, dan petani

3) Penghasilan orang tua

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang, fenomena ini sering dijumpai terutama dalam masyarakat yang materialistis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Menurut Sumardi (Sumarto, 2006: 14) “pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga”.

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik, 2009) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan

Indikator variabel status sosial ekonomi orang tua yang digunakan peneliti adalah tingkat pendapatan orang tua, sedangkan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua sebagai data pendukung hasil penelitian.

Menurut Tella dalam Tella (2007: 150), dari seluruh variabel individu dan psikologis yang telah menarik perhatian para peneliti dalam hasil belajar siswa, motivasi tampaknya memperoleh popularitas dan lebih memimpin dari variabel lainnya untuk diteliti. Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto, 2010: 170). Siswa yang termotivasi akan memulai proses belajarnya dengan

menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan cara-cara pencapaian yang akan dilakukan dan berkomitmen menjalankannya secara terus-menerus sampai tujuannya tercapai.

Beberapa indikator dapat digunakan sebagai dasar pengujiannya (Aritonang, 2008: 14). Indikator-indikator motivasi belajar tersebut meliputi:

- a) Ketekunan dalam belajar; kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dan belajar di rumah
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan; sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan
- c) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
- d) Berprestasi dalam belajar; keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil
- e) Mandiri dalam belajar; penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional. Menurut Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti suatu keadaan, kondisi ataupun hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua maupun beberapa variabel (Arikunto, 2010: 4).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *Proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2), serta variabel dependen yaitu Hasil Belajar Kewirausahaan (Y). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji prasyarat analisis, uji F dan uji t, uji analisis regresi ganda, menentukan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov setiap variabel adalah $> 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kewirausahaan adalah linier, karena grafik yang dihasilkan berpecah atau tidak berpola. Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) adalah $0,547 > 0,10$ dan nilai VIF $1,827 < 10,00$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* yang dihasilkan semua variabel $> 0,05$.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan $Y = 37,997 + 0,831X_1 + 0,334X_2$. Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Fasilitas Motivasi Belajar berpengaruh secara positif terhadap variabel Hasil Belajar Kewirausahaan.

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan

memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ketentuan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Hasil F_{tabel} adalah 3,18 dan F_{hitung} sebesar 97,943, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($97,943 > 3,18$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta.

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Variabel independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ketentuan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Hasil t_{tabel} adalah 2,006, t_{hitung} variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) sebesar 4,108 dan variabel Motivasi Belajar (X_2) sebesar 7,134, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,108 > 2,006$ dan $7,134 > 2,006$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara parsial terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta, serta ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar secara parsial terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta.

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,790 atau 79%, yang berarti bahwa 79% Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar, sedangkan sisanya sebesar 21% ($100\% - 79\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi pada penelitian ini, seperti, kebudayaan, fasilitas belajar, teman sebaya, dan lingkungan belajar.

Pembahasan

Persamaan regresi ganda yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) adalah 0,831 dan variabel Motivasi Belajar (X_2) adalah 0,334. Hasil perolehan tersebut berarti bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta, sehingga jika variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar ditingkatkan satu satuan, maka variabel Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta akan ikut meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar, maka Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta akan semakin tinggi pula.

Pengujian hipotesis pertama melalui uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 97,943 dan F_{tabel} sebesar 3,18, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($97,943 > 3,18$). Perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara simultan terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta (Y).

Pengujian hipotesis kedua melalui uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,108 dan t_{tabel} sebesar 2,006, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,108 > 2,006$). Perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) secara parsial terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta (Y). Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Darnis dan Ramayani (2015), Arumsari dan Sucihatningsih (2015), serta Suyono (2016). Menurut Suyono (2016: 9) keadaan sosial ekonomi keluarga dapat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam hubungan interkasi dengan kelompoknya. Segala kegiatan yang dilakukan oleh anak merupakan cerminan dari apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Pengujian hipotesis ketiga melalui uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7,134 dan t_{tabel} sebesar 2,006, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,134 > 2,006$). Perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar (X_2) secara parsial terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari, Sumantri, dan Suartama (2014) model pembelajaran yang terpusat pada siswa mampu meningkatkan motivasi, dan hasil belajar siswa karena suasana belajar tersebut mampu menarik perhatian siswa. Siswa yang pada mulanya merasa jenuh karena pembelajaran terpusat pada guru menjadi senang mengikuti proses mengajar di kelas, siswa dilatih untuk dapat memecahkan dan mengatasi kesulitan belajar dan guru sebagai fasilitator.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa status sosial ekonomi dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut, Siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal terlepas dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang dimiliki. Pihak sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menunjang hasil belajar siswa yang optimal. Terlepas dari bagaimana kondisi status sosial ekonomi orang tua, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk selalu terlibat dalam proses pencapaian hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan dorongan serta perhatian orang tua untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aritonang, Keke T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur Nomor 10 tahun 7.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsasi, D., Khafid, M., & Sucihatningsih, D. W. P. (2015). Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Tahun 2014. *Journal of Economic Education*, 4(2), 1-8.
- Badan Pusat Statistik. (Maret, 2012). *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia*. Survei Sosial Ekonomi Nasional, Buku 1.

- Basrowi. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. ISSN 1829-8028 Vol 7 No 1 Hal 58-81.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darnis, A., & Ramayani, C. (2015). Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Jurnal Economica: Research of Economic And Economic Education*, 2(1), 11-21.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2006). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2001). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo. Cetakan ke 32
- _____. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriyono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supriyono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi oleh Fasilitas Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 1-14.
- Syah,Muhibbin, (2003), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Tella, A. (2007). The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(2).

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA KELAS XI SMK KRISTEN 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Ditulis oleh:

Nama : Setyo Dwi Utomo

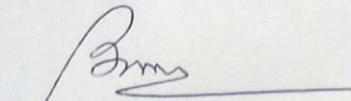
NIM : K7413146

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi. Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, April 2018

Pembimbing I


Dr. Bambang Wasito Adi, M.Sc.
NIP. 195709011978031001

Pembimbing II


Drs. Sunarto, M.M.
NIP. 195408061980031002